

TINJAUAN KINERJA SHELTER PADA BRT KORIDOR 2, UNGARAN TERBOYO

ABSTRAK

Shelter BRT Semarang merupakan fasilitas yang khusus dirancang sebagai tempat pemberhentian *Bus Rapid Transit* yang sesuai dengan Keputusan Dirjen Perhub Darat N0:271/HK.105/DRJD/96 dan APTA Standard 2010, sebagai upaya pemerintah daerah menyediakan transportasi publik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian kinerja *shelter* BRT. Metode Deskriptif diterapkan untuk menjelaskan kinerja *shelter* BRT. Hasil penelitian sepanjang rute BRT Ungaran – Terboyo menunjukkan adanya *shelter* yang kurang memenuhi standard, seperti dimensi *shelter* terlalu kecil, jarak antar *shelter* yang tidak sesuai, serta terdapat lahan pendukung/bangkitan yang tidak terakomodasi oleh *shelter* BRT. Bahkan beberapa penumpang pernah naik/turun di luar *shelter*. Oleh sebab itu dari 63 *shelter* eksisting diperlukan beberapa rekomendasi, pertama diperlukan pembangunan 16 titik lokasi *shelter* yang baru sehingga para pengguna yang belum dapat menjangkau *shelter* dapat terakomodasi; kedua perlu adanya peningkatan 3 *shelter*, renovasi 1 *shelter* dan penghilangan 2 *shelter* yang tidak optimal; kedua perlu diberikan arahan bagi para pengguna *shelter* BRT agar tidak menggunakan pintu darurat untuk turun maupun naik ke dalam Bus BRT.

Kata kunci : transportasi, kinerja *shelter*, BRT Semarang

Reviews the Performance of Shelter in BRT Corridor 2, Ungaran - Terboyo

ABSTRACT

Shelter of BRT Semarang is a facility that specifically designed as a stopping Bus Rapid Transit in accordance with the Decision of the Director General of Land Transportation N0: 271/HK.105/DRJD/96 and APTA Standard 2010, as the local Government's efforts to provide public transportation. Based on the background then performed research BRT shelter performance. Descriptive method is applied to explain the performance of BRT shelter. The results along the BRT route Ungaran - Terboyo showed some shelter that are less the standard, such as the shelter is too small dimensions, the distance between the shelter that do not fit, and there is support land/resurrection is not accommodated by the shelter of BRT. Even a few passengers ever climbed/descended outside the shelter. Therefore, from the existing 63 shelters needed some advice, first required the construction of 16 new shelter location points so that the users who have not been able to reach the shelter can be accommodated; need to increase 3 shelter, 1 shelter need to renovation and removal of 2 shelter that is not optimal; the second need to be given direction for users shelters BRT not to use an emergency exit to descend and climbed into bus

Keyword: transportation, performance of shelter, BRT Semarang